



2021

**PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO
SOSIAL EKONOMI LAMPUNG
TRIWULAN IV-2021**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**



2021

**PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO
SOSIAL EKONOMI LAMPUNG
TRIWULAN IV-2021**

<http://lampung.bps.go.id>

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI LAMPUNG TRIWULAN IV-2021

ISSN: 2745-9756

No. Publikasi: 18000.2212

Katalog: 3102025.18

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: xii + 61 halaman

Naskah:

BPS Provinsi Lampung

Penyunting:

BPS Provinsi Lampung

Desain Kover oleh:

BPS Provinsi Lampung

Ilustrasi Kover:

Menara Siger dan Kegiatan Ekonomi Provinsi Lampung

Penerbit:

©BPS Provinsi Lampung

Pencetak:

CV. Jaya Wijaya

Sumber Ilustrasi:

Humas BPS Provinsi Lampung

Bappeda Provinsi Lampung

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

Tim Penyusun

Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung
Triwulan IV-2021

Pengarah :

Endang Retno Sri Subiyandani

Penanggung Jawab :

Nurul Andriana

Penyunting :

Nurul Andriana
Tribuana Kartikasari

Penulis dan Pengolah Data :

Wike Yulia

KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan IV Tahun 2021 merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang disajikan secara triwulanan.

Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator sosial ekonomi utama seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, perubahan struktur ekonomi, perkembangan inflasi, nilai tukar petani, ekspor-impor, produksi pertanian, pengangguran, kemiskinan, gini rasio, IPM, IPG, dan IDG.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Bandar Lampung, April 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si., MM

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
1. EKONOMI DAN PERDAGANGAN	1
1.1. Produk Domestik Regional Bruto	3
1.2. Inflasi	18
1.3. Nilai Tukar Petani	21
1.4. Ekspor	24
1.5. Impor	26
1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri	28
2. PERTANIAN	31
2.1. Produksi Padi	33
3. SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN	39
3.1. Kependudukan	41
3.2. Kemiskinan	44
3.3. Gini Rasio	47
3.4. Ketenagakerjaan	49
3.5. Indeks Pembangunan Manusia	55
3.6. Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1.1	Perkembangan PDRB Lampung Triwulan IV-2021	3
Gambar 1.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Lampung (Persen), 2011-2021	4
Gambar 1.3	Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan <i>C-to-C</i> (Persen), 2021	5
Gambar 1.4	Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung <i>C-to-C</i> Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2019-2021	6
Gambar 1.5	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan <i>Y-on-Y</i> Lampung (Persen), 2017-2021	7
Gambar 1.6	Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan <i>Y-on-Y</i> (Persen), Triwulan IV-2021	7
Gambar 1.7	Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung <i>Y-on-Y</i> Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021	8
Gambar 1.8	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan <i>Q-to-Q</i> Lampung (Persen), 2017-2021	9
Gambar 1.9	Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan <i>Q-to-Q</i> (Persen), Triwulan IV-2021	10
Gambar 1.10	Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2019-2021	11
Gambar 1.11	Pertumbuhan PDRB Lampung <i>C-to-C</i> Menurut Komponen Pengeluaran (Persen), 2019-2021	13
Gambar 1.12	Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung <i>C-to-C</i> Menurut Komponen Pengeluaran (Persen), 2019-2021	13
Gambar 1.13	Komponen Pengeluaran dengan Pertumbuhan <i>Y-on-Y</i> (Persen), Triwulan IV-2020, Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021	14
Gambar 1.14	Sumber Pertumbuhan PDRB <i>Y-on-Y</i> Lampung Menurut Pengeluaran (Persen), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021	15
Gambar 1.15	Komponen Pengeluaran dengan Pertumbuhan <i>Q-to-Q</i> (Persen), Triwulan IV-2021	16
Gambar 1.16	Struktur PDRB Lampung menurut Komponen	

	Pengeluaran (Persen), 2019-2021	16
Gambar 1.17	Pertumbuhan Ekonomi C-to-C Menurut Provinsi se-Sumatera (Persen), 2021	17
Gambar 1.18	Inflasi Gabungan Provinsi Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (Persen), Triwulan IV-2021	19
Gambar 1.19	Perbandingan Inflasi Kota di Pulau Sumatera (Persen), Triwulan IV-2021	20
Gambar 1.20	Perkembangan Inflasi Gabungan Triwulanan Provinsi Lampung dan Nasional, 2020 - 2021	21
Gambar 1.21	Rata-Rata NTP Lampung (2018=100), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021	22
Gambar 1.22	Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional (2018=100) Triwulan I-2017 s.d Triwulan IV-2021	23
Gambar 1.23	Perbandingan Nilai Tukar Petani (2018=100) menurut Provinsi se- Sumatera, Triwulan IV-2021	24
Gambar 1.24	Perkembangan Nilai Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV2020, III-2021 dan IV-2021	25
Gambar 1.25	Komoditi Utama Penyumbang Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV-2021	25
Gambar 1.26	Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV2020, III-2021 dan IV-2021	26
Gambar 1.27	Perkembangan Nilai Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV2020, III-2021 dan IV-2021	27
Gambar 1.28	Komoditi Utama Penyumbang Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV-2021	27
Gambar 1.29	Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (Juta US\$), Triwulan IV2020, III-2021 dan IV-2021	28
Gambar 1.30	Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Triwulanan (Juta US\$), 2018-2021	29
Gambar 2.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Lampung (Ribu Ha), 2020-2022*	34
Gambar 2.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Lampung (Juta Ton), 2020-2022*	35
Gambar 2.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (Ribu Ton-GKG), Januari-April, 2020-2022*	36
Gambar 2.4	Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Lampung (Juta Ton), 2020-2022*	37
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Lampung (Ribu Jiwa) Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk, 1971-2020 dan Proyeksi 2021	41
Gambar 3.2	Perbandingan Jumlah Penduduk Se-Sumatera (Ribu Jiwa), Proyeksi 2021	44
Gambar 3.3	Persentase Penduduk Miskin Lampung, September 2020,	

	Maret 2021, dan September 2021	45
Gambar 3.4	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2017-2021	46
Gambar 3.5	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatra, September 2021	47
Gambar 3.6	Perkembangan Gini Ratio Lampung, Maret 2018–September 2021	48
Gambar 3.7	Perkembangan Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terendah (Persen), September 2020, Maret 2021 dan September 2021	49
Gambar 3.8	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Lampung Menurut Jenis Kelamin (Persen), Agustus 2020–Agustus 2021	51
Gambar 3.9	Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung Menurut Daerah Kota Desa (Persen), Agustus 2020–Agustus 2021	52
Gambar 3.10	Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Persen), Agustus 2020–Agustus 2021	53
Gambar 3.11	Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal (Persen), Agustus 2020–Agustus 2021	54
Gambar 3.12	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Sumatra (Persen), Agustus 2021	55
Gambar 3.13	Perkembangan IPM Lampung, 2011–2021	54
Gambar 3.14	Indeks Pembangunan Manusia Se-Sumatra, 2021	57
Gambar 3.15	IPG Provinsi Se-Sumatra, 2021	59
Gambar 3.16	Tren IDG Provinsi Lampung, 2011–2021	60
Gambar 3.17	IDG Provinsi Se-Sumatra, 2021	61

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2019-2021	11
Tabel 1.2	Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Persen), 2019-2021	17
Tabel 1.3	Rata-rata NTP Lampung Menurut Subsektor (2018=100), Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021	22
Tabel 3.1	Indikator Kependudukan Lampung, 1971–2020 dan Proyeksi 2021	40
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk dan Distribusi Kabupaten/Kota (Jiwa), Proyeksi 2021	42
Tabel 3.3	Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk Lampung Menurut Kelompok Umur (Jiwa), Proyeksi 2021	43
Tabel 3.4	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2019-2021	45
Tabel 3.5	Penduduk Lampung Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama, Agustus 2020-Agustus 2021	50
Tabel 3.6	Penduduk Lampung yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Agustus 2020-Agustus 2021	53
Tabel 3.7	IPM Lampung menurut Komponen, 2017-2021	57
Tabel 3.8	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Sumatera, 2020-2021	58



1. Ekonomi dan Perdagangan



1. EKONOMI DAN PERDAGANGAN

1.1. Produk Domestik Regional Bruto

- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung triwulan IV-2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tercatat mencapai Rp92,28 triliun, dan atas dasar harga konstan mencapai Rp60,32 triliun.
- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2021 tumbuh sebesar 5,15 persen, meningkat dibanding triwulan IV-2020 (*y-on-y*) yang berkontraksi 2,25 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 16,81 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,80 persen.

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Lampung Triwulan IV-2021



- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2021 terkontraksi sebesar 6,37 persen dibanding triwulan III-2021 (*q-to-q*). Dari sisi produksi, kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 22,68 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 4,02 persen.

Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2020 (*C-to-C*)

- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2021 tumbuh sebesar 2,79 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang terkontraksi sebesar 1,67 persen. Hal ini dikarenakan telah berkurangnya penyebaran virus Covid-19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini.

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Lampung (Persen), 2011-2021

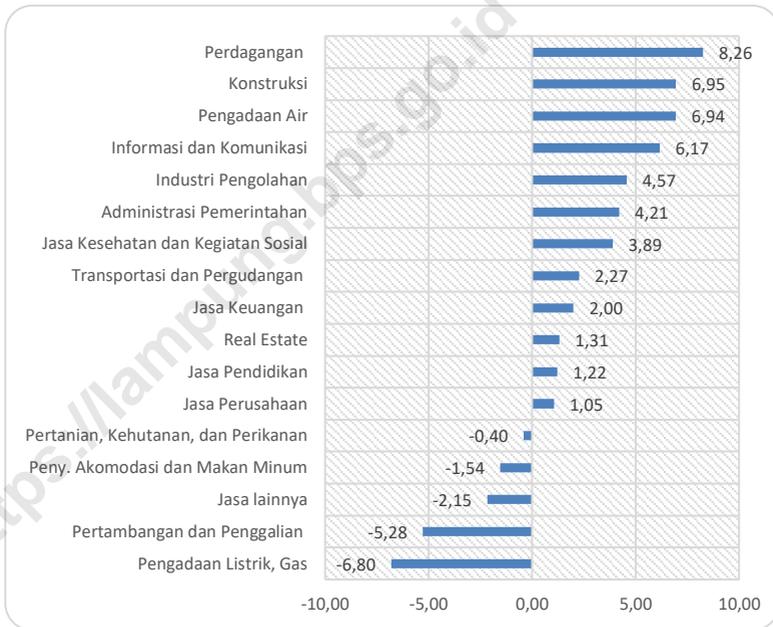


- ✚ Kontraksi pertumbuhan terjadi pada beberapa lapangan usaha, terutama Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (-0,40 persen); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (-1,54 persen); Jasa Lainnya

(-2,15 persen); Pertambangan dan Penggalian (-5,28 persen) dan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (-6,80 persen).

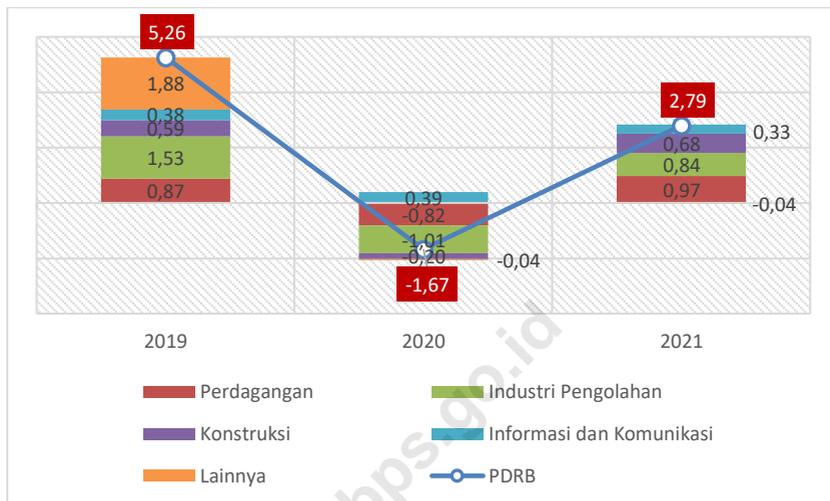
- Sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran yang tumbuh sebesar 8,26 persen, diikuti Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 6,95 persen, dan Lapangan Usaha Pengadaan Air sebesar 6,94 persen.

Gambar 1.3 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan C-to-C (Persen), 2021



- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2021 (*c-to-c*) yang tumbuh sebesar 2,79 persen, Perdagangan Besar dan Eceran menyumbang sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 0,97 persen, diikuti Industri Pengolahan sebesar 0,84 persen, Kategori Konstruksi sebesar 0,68 persen serta Infokom sebesar 0,33 persen.

Gambar 1.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung C-to-C Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2019-2021



Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2021 dibandingkan dengan Triwulan IV-2020 (Y-on-Y)

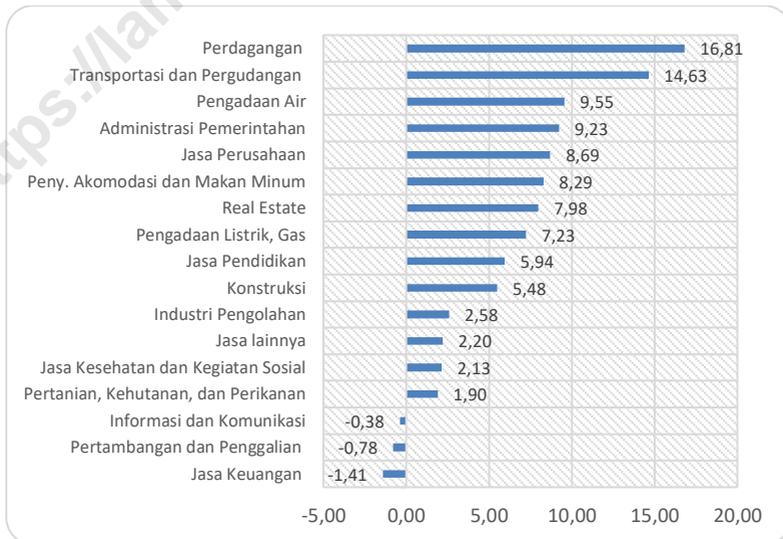
- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan IV-2021 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 5,15 persen, naik dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 2,25 persen. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha, hanya tiga lapangan usaha yang mengalami kontraksi pada triwulan ini.

Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Y-on-Y Lampung (Persen), 2017-2021



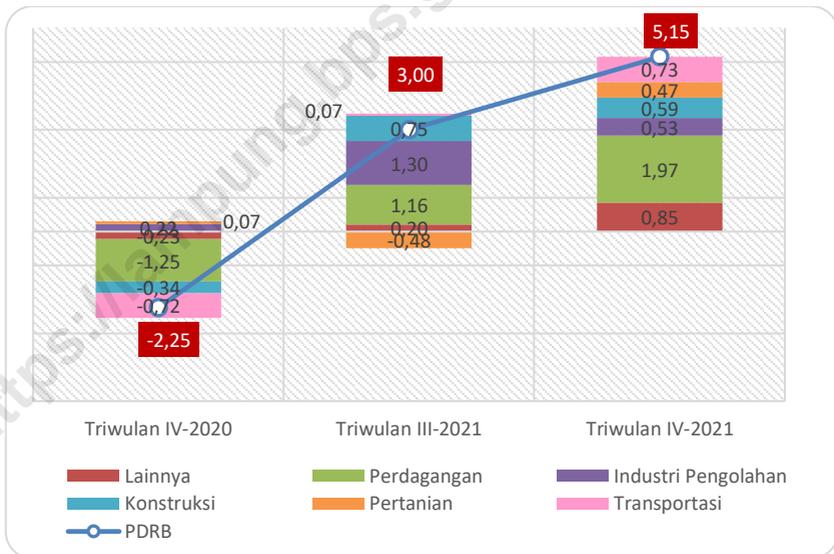
Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 16,81 persen, diikuti Kategori Transportasi sebesar 14,63 persen, serta Pengadaan Air sebesar 9,55 persen.

Gambar 1.6 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Y-on-Y (Persen), Triwulan IV-2021



- Lapangan usaha dengan kontraksi (*y-on-y*) terjadi pada lapangan usaha Jasa Keuangan sebesar 1,41 persen, diikuti Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,78 persen dan Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,38 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Triwulan IV-2021 (*y-on-y*) yang tumbuh sebesar 5,15 persen, Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,97 persen, diikuti kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,73 persen.

Gambar 1.7 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung Y-on-Y Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021



Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2021 dibandingkan dengan Triwulan III-2021 (Q-to-Q)

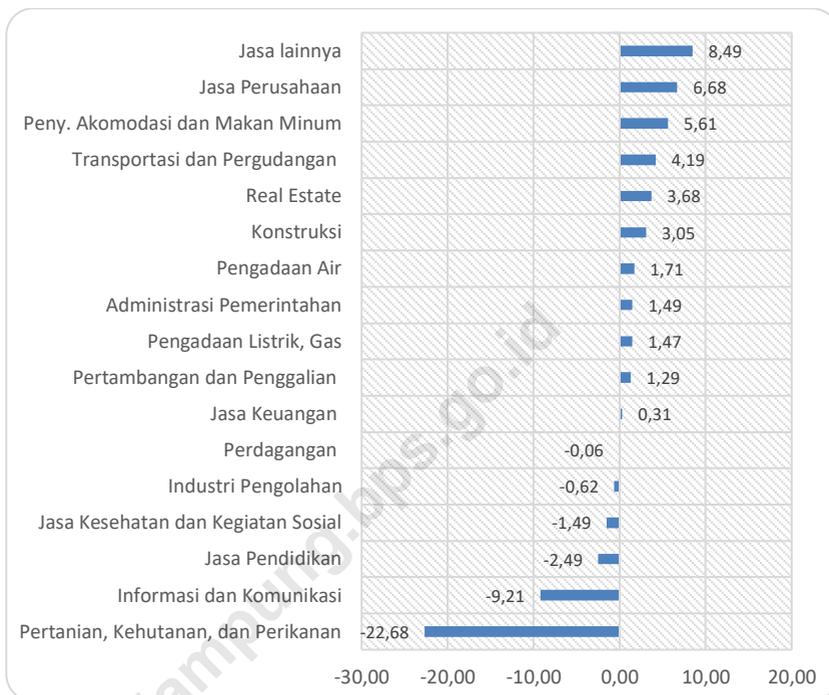
- + Perekonomian Provinsi Lampung Triwulan IV-2021 mengalami kontraksi sebesar 6,37 persen, turun bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) yang saat itu tumbuh sebesar 2,11 persen.

Gambar 1.8 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Q-to-Q Lampung (Persen), 2017-2021



- + Kontraksi terjadi pada 6 lapangan usaha pada triwulan ini. Kategori Pertanian menyumbang kontraksi terdalam yaitu sebesar 22,68 persen, diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 9,21 persen, serta Jasa Pendidikan sebesar 2,49 persen. Sedangkan 11 lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai kategori Jasa Lainnya sebesar 8,49 persen.
- + Kondisi perekonomian triwulan IV-2021 mengalami kontraksi, sama ritmenya jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

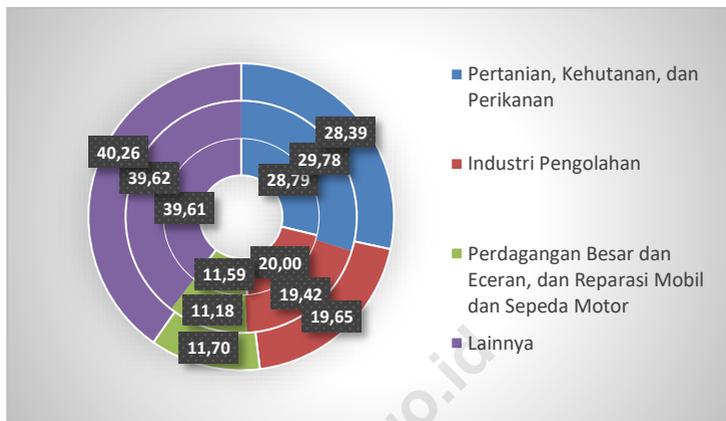
Gambar 1.9 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Q-to-Q (Persen), Triwulan IV-2021



Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021

Struktur perekonomian Provinsi Lampung pada tahun 2021 didominasi oleh tiga lapangan usaha yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (28,39 persen); Industri Pengolahan (19,65 Persen); dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (11,70 Persen).

Gambar 1.10 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2019-2021



Keterangan: Lingkaran terdalam tahun 2019, tengah tahun 2020 dan terluar tahun 2021

✚ Distribusi kategori Pertanian semakin mendominasi, dapat dilihat dari nilai distribusi Lapangan Usaha Pertanian yang berkisar di angka 28-30 persen dari seluruh lapangan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Provinsi Lampung masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencahariannya.

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2019-2021

Kategori	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	102.702,72	105.263,91	105.585,56	67.848,65	68.308,22	68.037,70
B Pertambangan dan Penggalian	19.810,27	17.702,49	20.769,87	14.053,72	13.530,96	12.816,98
C Industri Pengolahan	71.329,30	68.671,27	73.094,76	46.778,09	44.314,28	46.337,64
D Pengadaan Listrik, Gas	579,22	568,92	519,62	434,62	432,00	402,62
E Pengadaan Air	364,14	383,70	414,78	242,88	255,16	272,88
F Konstruksi	33.980,71	33.166,65	36.765,26	24.169,12	23.673,61	25.318,79
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil	41.355,19	39.520,07	43.510,16	30.274,55	28.278,05	30.612,59

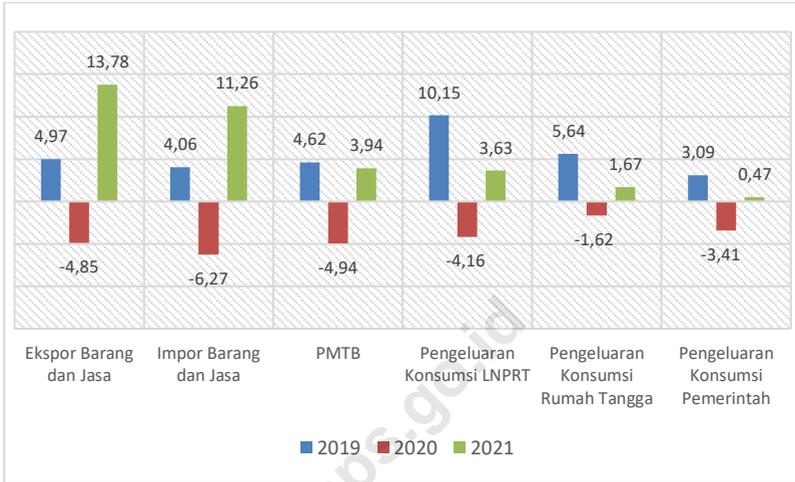
	dan Sepeda Motor						
H	Transportasi dan Pergudangan	18.707,28	17.774,37	18.479,31	12.898,54	12.174,70	12.450,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.805,59	5.543,84	5.496,43	3.663,13	3.479,63	3.426,13
J	Informasi dan Komunikasi	14.219,55	15.272,83	15.844,74	12.024,21	12.988,46	13.789,24
K	Jasa Keuangan	7.463,43	7.730,17	8.246,87	4.920,37	5.105,27	5.207,45
L	Real Estate	10.559,35	10.606,32	10.804,06	7.459,61	7.330,19	7.426,51
M, N	Jasa Perusahaan	527,31	529,98	539,29	334,57	329,78	333,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.094,77	12.825,59	13.320,70	7.461,55	7.829,86	8.159,23
P	Jasa Pendidikan	10.401,94	10.976,36	11.345,06	7.104,74	7.396,83	7.486,89
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.377,87	3.778,68	4.000,44	2.402,19	2.664,65	2.768,28
R,S, T,U	Jasa lainnya	3.398,20	3.214,88	3.166,26	2.307,76	2.201,94	2.154,52
	PDRB	356.676,83	353.530,04	371.903,17	244.378,31	240.293,59	247.001,67

Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2020 (C-to-C)

✚ Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 2,79 persen. Seluruh komponen PDRB pengeluaran mengalami pertumbuhan.

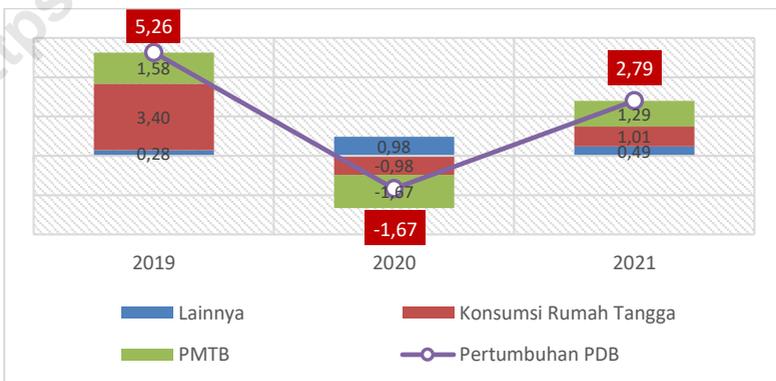
✚ Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor sebesar 13,78 persen, diikuti komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 3,94 persen. Sedangkan Komponen Impor sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran mengalami pertumbuhan sebesar 11,26 persen.

Gambar 1.11 Pertumbuhan PDRB Lampung C-to-C Menurut Komponen Pengeluaran (Persen), 2019-2021



Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2021, sumber pertumbuhan tertinggi disumbangkan oleh Komponen PMTB sebesar 1,29 persen, diikuti Komponen PK-RT sebesar 1,01 persen dan komponen lainnya tumbuh sebesar 0,49 persen.

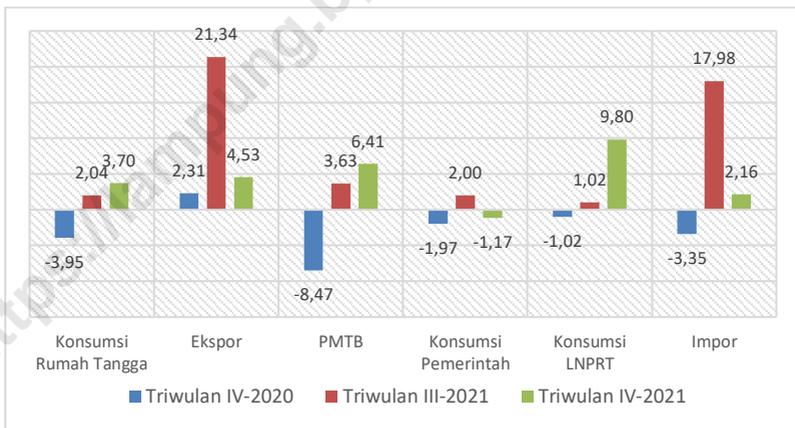
Gambar 1.12 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung C-to-C Menurut Komponen Pengeluaran (Persen), 2019-2021



Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan IV-2021 dibandingkan dengan Triwulan IV-2020 (*Y-on-Y*)

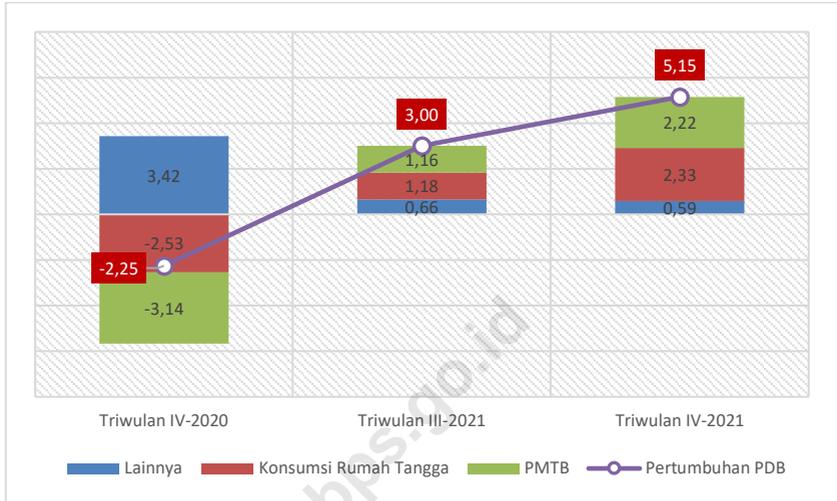
✚ Dari sisi pengeluaran, jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) tertinggi yaitu sebesar 9,80 persen, diikuti komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,41 persen dan Ekspor sebesar 4,53 persen. Di sisi lain, komponen Konsumsi Pemerintah merupakan satu-satunya komponen yang mengalami kontraksi yaitu sebesar 1,17 persen.

Gambar 1.13 Komponen Pengeluaran dengan Pertumbuhan *Y-on-Y* (Persen), Triwulan IV-2020, Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021



✚ Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2021 (*y-on-y*), Komponen Konsumsi Rumah Tangga merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi Lampung triwulan IV-2021, yakni sebesar 2,33 persen, diikuti Pengeluaran PMTB sebesar 2,22 persen.

Gambar 1.14 Sumber Pertumbuhan PDRB Y-on-Y Lampung Menurut Pengeluaran (Persen), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021



Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan IV-2021 dibandingkan dengan Triwulan III-2021 (Q-to-Q)

- ✚ Ekonomi Lampung triwulan IV-2021 berkontraksi sebesar 6,37 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), memburuk jika dibandingkan dengan triwulan III-2021 yang tumbuh 2,11 persen.
- ✚ Komponen pengeluaran dengan kontraksi terdalam pada triwulan IV-2021 ini dicapai oleh Komponen Ekspor sebesar 4,02 persen. Sedangkan Komponen Impor sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran mengalami pertumbuhan sebesar 19,16 persen.

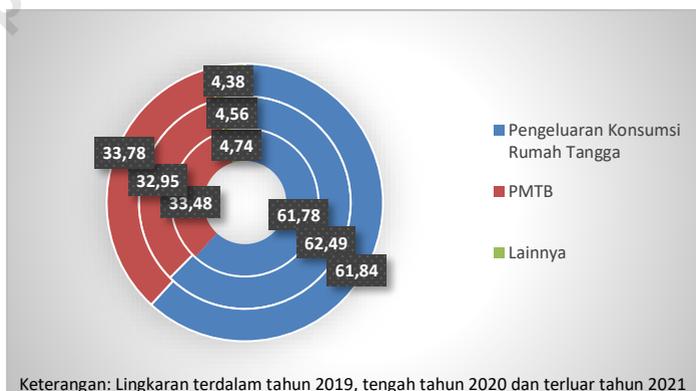
Gambar 1.15 Komponen Pengeluaran dengan Pertumbuhan Q-to-Q (Persen), Triwulan IV-2021



Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2021

Struktur Ekonomi Lampung tahun 2021 menurut pengeluaran didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (61,84 persen), diikuti komponen PMTB (33,78 persen), dan Lainnya (4,38 persen).

Gambar 1.16 Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Persen), 2019-2021



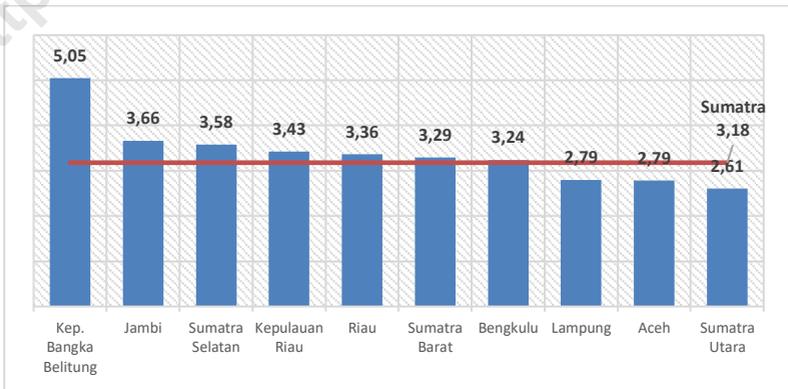
Tabel 1.2 PDRB menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah), 2019-2021

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	220.358,17	220.925,12	229.978,15	147.696,32	145.297,80	147.727,62
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	6.157,82	6.004,26	6.366,63	3.788,40	3.630,79	3.762,70
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	29.272,00	28.882,76	29.421,33	18.529,03	17.897,17	17.980,97
PMTB	119.407,52	116.495,22	125.638,56	82.804,96	78.715,29	81.813,28
Perubahan Inventori	377,92	1.995,70	821,43	-13,74	1.156,24	315,74
Ekspor Barang dan Jasa	143.628,34	143.441,19	174.811,78	105.181,84	100.078,83	113.873,71
Impor Barang dan Jasa	162.524,95	164.214,22	195.134,71	113.608,50	106.482,53	118.472,35
PDRB	356.676,83	353.530,04	371.903,17	244.378,31	240.293,59	247.001,67

Pertumbuhan PDRB Provinsi se-Sumatra Tahun 2021

- ✚ PDRB se-Sumatera secara kumulatif tahun 2021 mengalami pertumbuhan 3,18 persen dibandingkan kumulatif tahun 2020 (*c-to-c*). Terjadi pertumbuhan pada seluruh provinsi di Sumatra.

Gambar 1.17 Pertumbuhan Ekonomi C-to-C Menurut Provinsi se-Sumatera (Persen), 2021

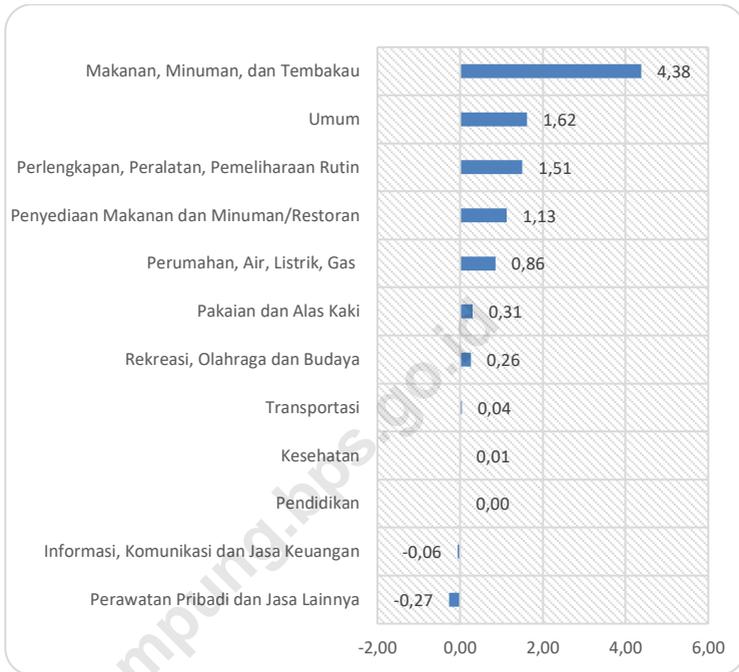


- ✚ Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5,05 persen dan terendah di Provinsi Sumatra Utara dengan pertumbuhan sebesar 2,61 persen. Provinsi Lampung menempati posisi ke-delapan dengan pertumbuhan sebesar 2,79 persen.

1.2. Inflasi

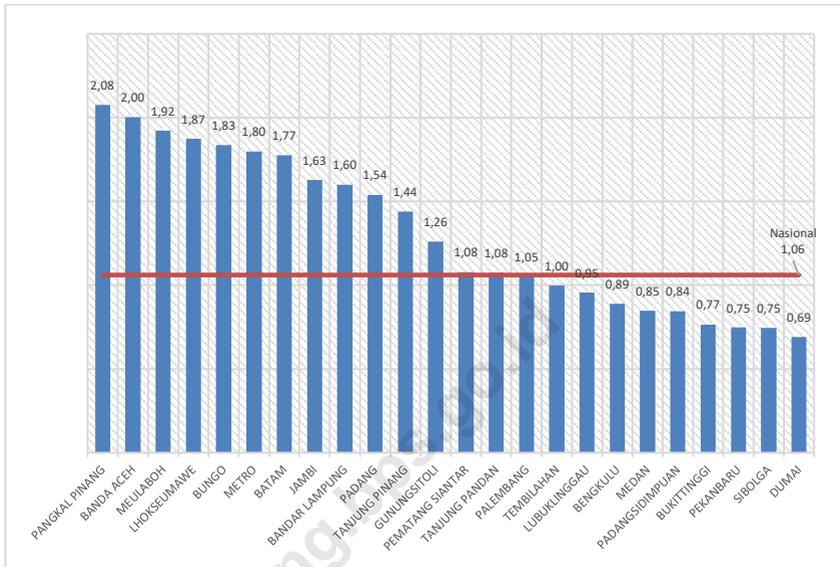
- ✚ Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia dan juga Provinsi Lampung menggunakan IHK tahun dasar 2018=100.
- ✚ Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas dari 7 kelompok menjadi 11 kelompok, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- ✚ Pada triwulan IV-2021 terjadi inflasi, berbeda dengan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,30 persen. Perkembangan indeks gabungan harga konsumen di Kota Bandar Lampung dan Metro pada triwulan IV-2021 menunjukkan terjadi kenaikan harga atau inflasi secara umum sebesar 1,62 persen.
- ✚ Inflasi selama triwulan IV-2021 disebabkan oleh kenaikan harga pada beberapa komoditi kelompok pengeluaran konsumsi, terutama Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang mengalami inflasi 4,38 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin sebesar 1,51 persen dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 1,13 persen.

Gambar 1.18 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (Persen), Triwulan IV-2021



- ✚ Meskipun pada triwulan IV-2021 terjadi inflasi, ada beberapa kelompok pengeluaran konsumsi yang mengalami penurunan harga. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,06 persen, dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,27 persen.
- ✚ Secara spasial, dari 24 kota IHK di pulau Sumatra, seluruh kota mengalami inflasi, tidak ada kota yang mengalami deflasi.
- ✚ Inflasi tertinggi dialami Kota Pangkal Pinang sebesar 2,08 persen, dan inflasi terendah dialami Kota Dumai sebesar 0,69 persen.
- ✚ Pada triwulan IV-2021 ini, inflasi Kota Bandar Lampung menempati peringkat ke-9 dan Kota Metro berada pada posisi ke-6 di pulau Sumatra.

Gambar 1.19 Perbandingan Inflasi Kota di Pulau Sumatra (Persen), Triwulan IV-2021



- ✚ Secara nasional, inflasi terjadi pada triwulan IV-2021 mencapai 1,06 persen.
- ✚ Perkembangan perubahan harga gabungan triwulanan periode 2020-2021 Provinsi Lampung memiliki pola pergerakan yang berkesesuaian dengan nasional.

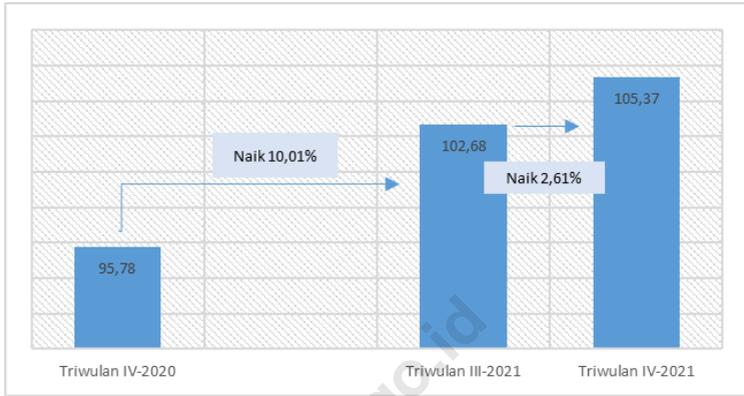
Gambar 1.20 Perkembangan Inflasi Gabungan Triwulanan Provinsi Lampung dan Nasional, 2020 - 2021



1.3. Nilai Tukar Petani

- ✚ Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. Indikator ini memperlihatkan daya tukar produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP maka secara relatif akan semakin baik pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- ✚ Rata-rata NTP Provinsi Lampung sepanjang triwulan IV-2021 relatif meningkat sebesar 2,61 persen dibanding triwulan sebelumnya. Tercatat pada triwulan ini rata-rata NTP sebesar 105,37 sedangkan sebelumnya 102,68.

Gambar 1.21 Rata-Rata NTP Lampung (2018=100), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021



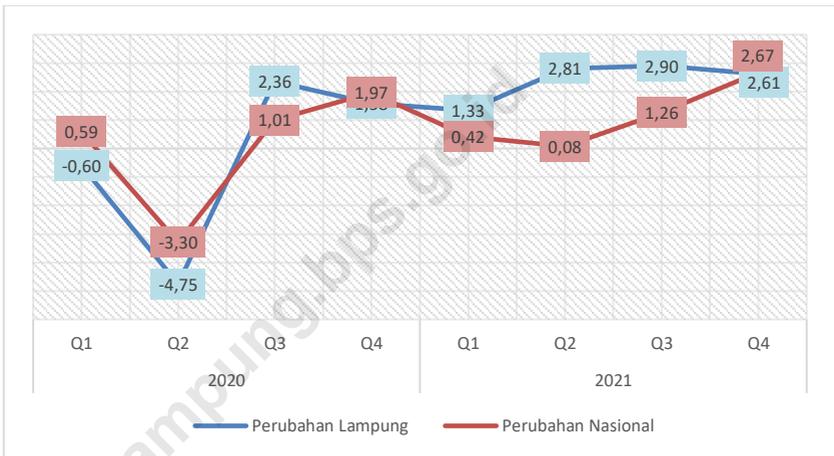
- ✚ Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2020, rata-rata NTP Provinsi Lampung triwulan IV-2021 mengalami peningkatan sebesar 10,01 persen.
- ✚ Peningkatan nilai NTP Lampung triwulan IV-2021 dibanding triwulan yang sama tahun lalu terutama disebabkan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik lebih tinggi dibandingkan kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

Tabel 1.3 Rata-rata NTP Lampung Menurut Subsektor (2018=100), Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021

Subsektor	Triwulan III-2021	Triwulan IV-2021	Presentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi & Palawija	93,43	94,27	↑ 0,90
2. Hortikultura	94,81	96,71	↑ 2,00
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	114,02	119,71	↑ 4,99
4. Peternakan	104,25	104,24	↓ -0,01
5. Perikanan Tangkap	106,22	108,14	↑ 1,81
6. Perikanan Budidaya	101,40	101,28	↓ -0,12

- Peningkatan NTP Provinsi Lampung dibanding triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh naiknya nilai tukar petani pada semua subsektor kecuali subsektor Peternakan dan Perikanan Budidaya. Kenaikan biaya yang dikeluarkan petani sebagian besar subsektor relatif lebih kecil dari penerimaan petani.

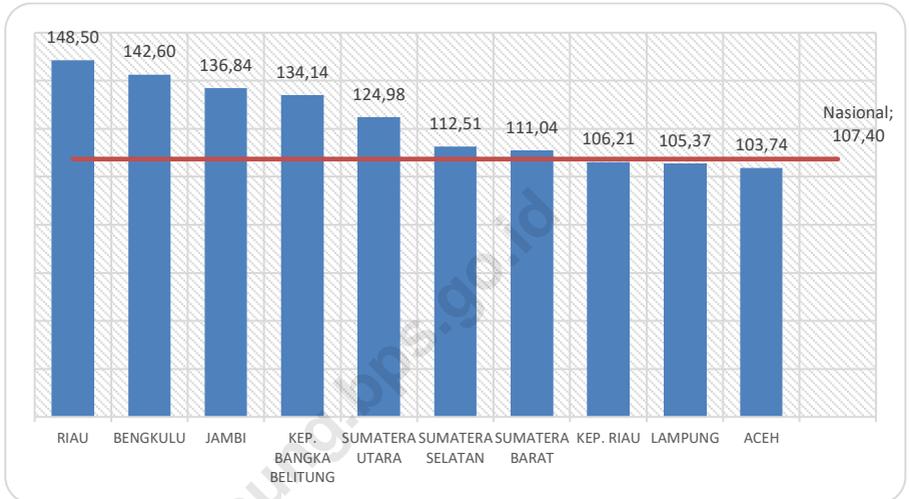
Gambar 1.22 Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional (2018=100) Triwulan I-2020 s.d Triwulan IV-2021



- Pada triwulan IV-2021 NTP secara nasional mengalami peningkatan, sama halnya dengan Provinsi Lampung yang juga mengalami peningkatan. NTP secara nasional mengalami peningkatan sebesar 2,67 persen.
- Dibandingkan antar provinsi se-Sumatra, seluruh provinsi mencapai rata-rata NTP triwulan IV-2021 diatas 100. Artinya petani mengalami surplus. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya.
- Pada triwulan IV-2021, tingkat nasional memiliki rata-rata nilai NTP sebesar 107,40. Dalam lingkup Pulau Sumatra, NTP Provinsi Lampung

menempati posisi ke-sembilan yaitu dengan nilai NTP sebesar 105,37. Sementara Provinsi Riau menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 148,50.

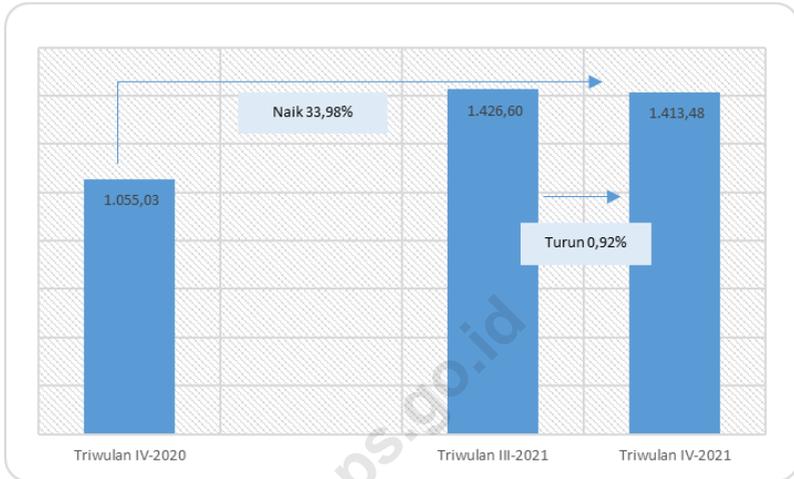
Gambar 1. 23 Perbandingan Nilai Tukar Petani (2018=100) menurut Provinsi se- Sumatra, Triwulan IV-2021



1.4. Ekspor

- ✚ Nilai ekspor Provinsi Lampung triwulan IV-2021 mengalami penurunan sebesar 0,92 persen dibandingkan triwulan III-2021. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2020, nilai ekspor Provinsi Lampung mengalami peningkatan sebesar 33,98 persen.
- ✚ Golongan barang lemak dan minyak hewan masih mendominasi ekspor triwulan IV-2021 dengan proporsi sebesar 32,06 persen dari total ekspor, serta bahan bakar mineral dengan proporsi sebesar 23,57 persen.

Gambar 1.24 Perkembangan Nilai Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021



Gambar 1.25 Komoditi Utama Penyumbang Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV-2021

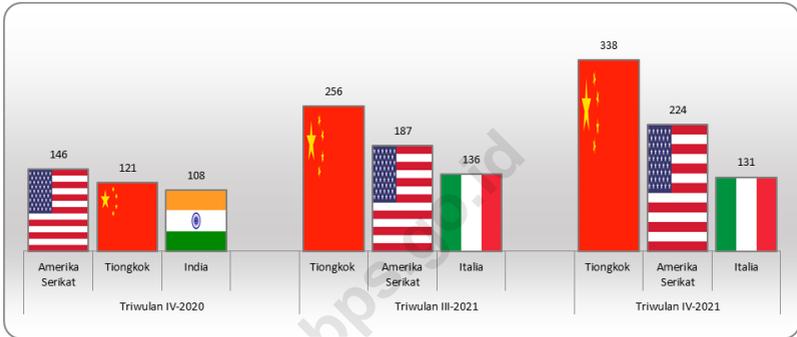


Negara tujuan utama ekspor Lampung sepanjang triwulan IV-2021 yaitu Tiongkok, Amerika Serikat dan Italia. Nilai ekspor ketiga negara tersebut mencapai 49,03 persen terhadap total ekspor triwulan ini.



Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2020 negara tujuan ekspor utama pada triwulan IV tahun lalu adalah Amerika Serikat, Tiongkok dan India.

Gambar 1.26 Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021

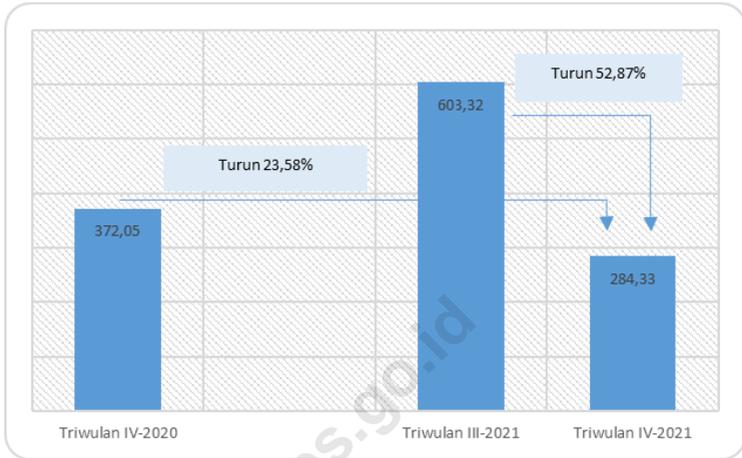


1.5. Impor



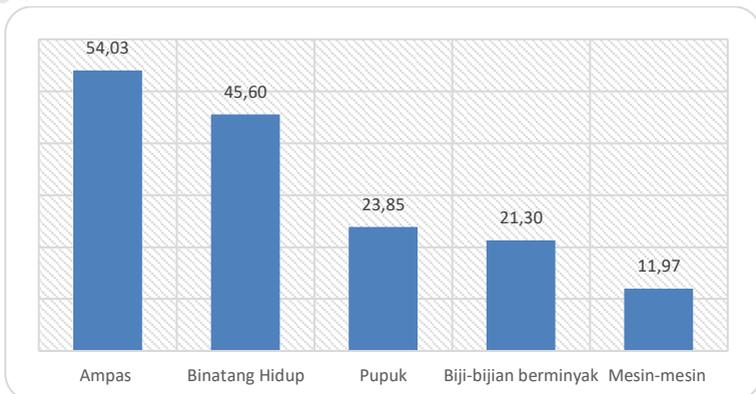
Nilai impor Provinsi Lampung triwulan IV-2021 mengalami penurunan sebesar 52,87 persen dibanding triwulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2020, nilai impor Lampung juga mengalami penurunan sebesar 23,58 persen.

Gambar 1.27 Perkembangan Nilai Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021



Golongan barang utama impor triwulan IV-2021 adalah Ampas/Sisa Industri Makanan dengan nilai sebesar 54,03 juta US\$ atau proporsi sebesar 19,00 persen dari total impor, diikuti Binatang Hidup sebesar 45,60 juta US\$ atau dengan proporsi sebesar 16,04 persen dari total impor.

Gambar 1.28 Komoditi Utama Penyumbang Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan IV-2021



- Negara pemasok utama impor Lampung sepanjang triwulan IV-2021 yaitu Australia, Argentina dan Saudi Arabia. Impor dari ketiga negara tersebut mencapai 36,63 persen dari total impor Lampung.
- Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2020, Amerika Serikat, Australia dan Nigeria menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung.

Gambar 1.29 Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (Juta US\$), Triwulan IV-2020, III-2021 dan IV-2021



1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri

- Nilai ekspor Lampung triwulan IV-2021 lebih tinggi dibanding nilai impor pada triwulan yang sama sehingga neraca perdagangan luar negeri Lampung mengalami **surplus** yaitu sebesar US\$1.129,15 juta.
- Neraca perdagangan luar negeri triwulanan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2018-2021 masih menunjukkan kinerja yang baik dimana secara umum selalu mengalami **surplus**, hanya pada triwulan IV-2018 dan triwulan II-2019 yang mengalami **defisit**.
- Pada triwulan IV-2021 tercatat sebagai angka surplus tertinggi selama periode 2018-2021. Sementara itu **defisit** terbesar terjadi pada triwulan II-2019 yaitu US\$380,53 juta.

Gambar 1.30 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Triwulanan (Juta US\$), 2018-2021





2. Pertanian

Sumber : www.sarungpreneur.com

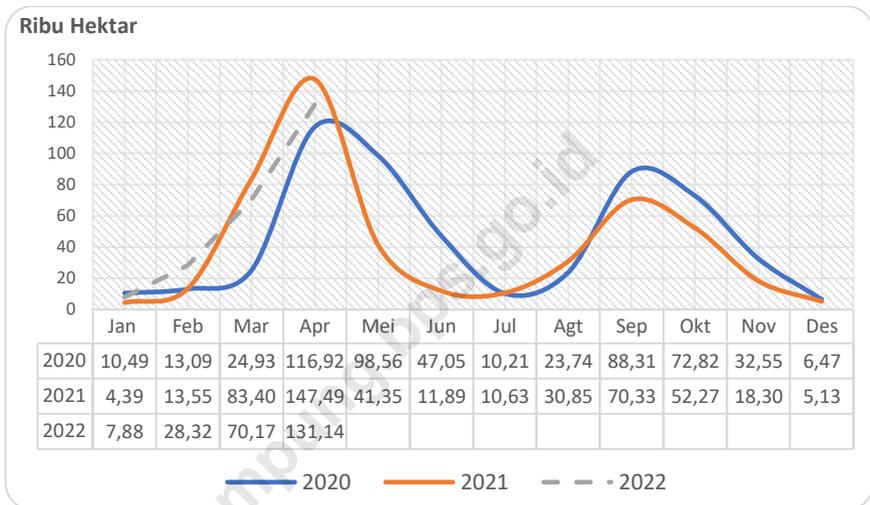
2.1. Produksi Padi

Perbaikan Metode Estimasi

- ✚ Pada tahun 2018, BPS telah bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi dan Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) melakukan penyempurnaan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA ini memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi peta lahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan oleh Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.
- ✚ Penyempurnaan dalam berbagai tahapan penghitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif tidak hanya luas lahan baku sawah saja tetapi juga perbaikan penghitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penghitungan produksi beras:
 - a. Luas lahan baku sawah nasional yang digunakan untuk mengestimasi luas panen yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019 adalah sebesar 7.463.948 hektar dan Luas Lahan Baku Sawah Provinsi Lampung seluas 361.698,91 hektar.
 - b. Pengamatan fase tumbuh padi untuk menghitung luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
 - c. Produktivitas per hektar berasal dari Survei Ubinan yang telah dilakukan penyempurnaan dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA. Khusus penghitungan produksi padi periode 2021 menggunakan pendekatan produktivitas tahun 2020.
 - d. Angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras berasal dari Survei Konversi Gabah ke Beras pada tahun 2018 yang merupakan angka

konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim.

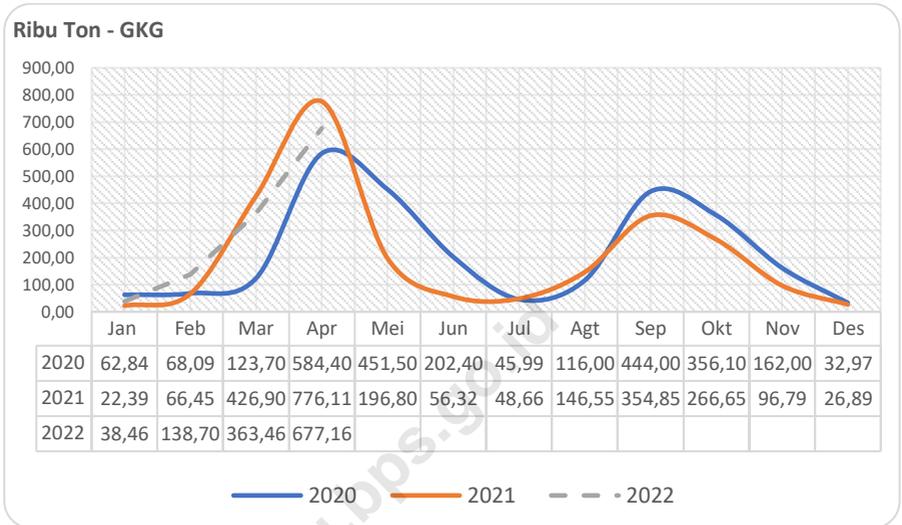
Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Lampung (Ribu Ha), 2020-2022*



Keterangan: *Luas panen Februari-April adalah angka potensi

- ✚ Berdasarkan hasil survei KSA, realisasi panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 sebesar 489,57 ribu hektar atau mengalami penurunan sekitar 55,58 ribu hektar (10,19 persen) dibanding 2020 yang mencapai 545,15 ribu hektar. Puncak panen padi pada tahun 2021 dan 2020 terjadi pada bulan April, yaitu masing-masing sebesar 147,49 ribu hektar dan 116,92 ribu hektar.
- ✚ Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2022 mencapai 7,88 ribu hektar, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2022 diperkirakan seluas 229,63 ribu hektar. Dengan demikian, total luas panen padi pada subround Januari-April diperkirakan mencapai 237,50 ribu hektar, atau mengalami penurunan sekitar 11,33 ribu hektar (4,55 persen) dibandingkan luas panen padi pada subround Januari-April 2021 yang sebesar 248,83 ribu hektar.

Gambar 2.2 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Lampung (Ribu Ton), 2020–2022*

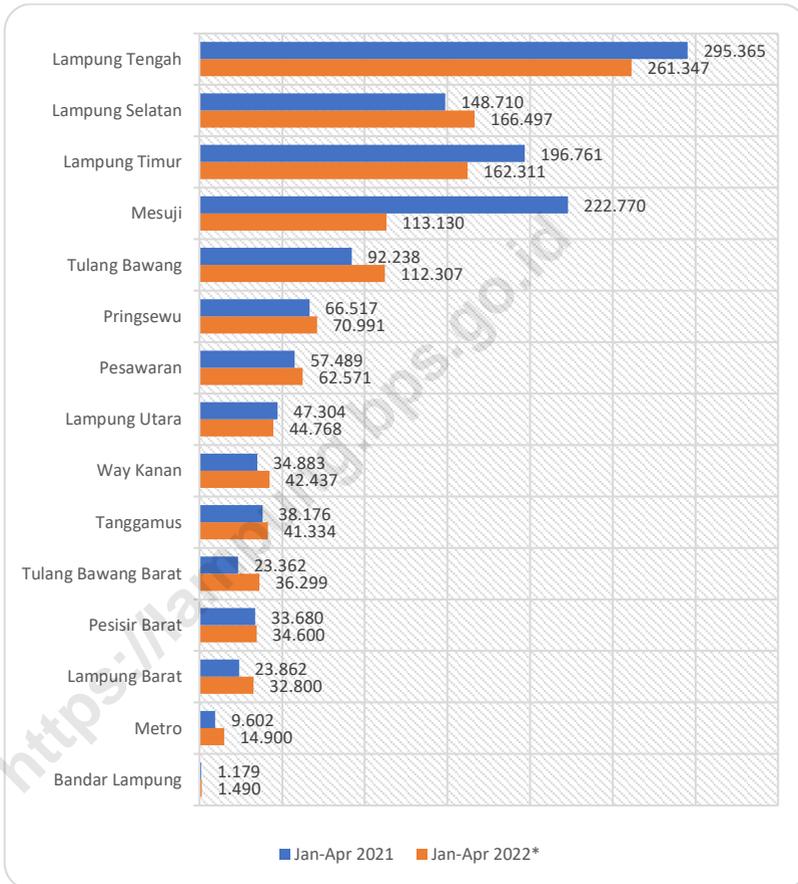


Keterangan: *Produksi padi Januari-April 2022 adalah angka sementara

- ✚ Produksi padi di Provinsi Lampung sepanjang Januari hingga Desember 2021 sebesar 2,49 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebesar 164,84 ribu ton GKG (6,22 persen) dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 2,65 juta ton GKG.
- ✚ Produksi padi tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada bulan April, yaitu 776,11 ribu ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 22,39 ribu ton GKG. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020, dimana produksi tertinggi terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 584,44 ribu ton GKG. Namun, produksi terendah tahun 2020 terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 32,97 ribu ton GKG.
- ✚ Pada Januari 2022 produksi padi diperkirakan sebesar 38,46 ribu ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2022 sebesar 1,18 juta ton GKG. Dengan demikian, potensi produksi padi pada subround Januari-April 2022 diperkirakan mencapai 1,22 juta ton GKG, atau

mengalami penurunan sebanyak 42,61 ribu ton (5,74 persen) dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 1,29 juta ton GKG.

Gambar 2.3 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (Ribu Ton-GKG), Januari–April, 2021–2022*



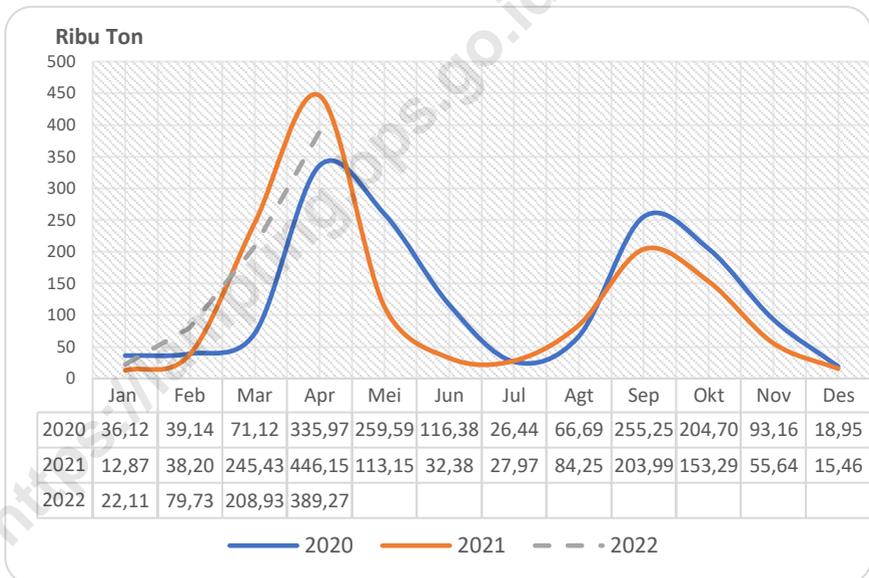
Keterangan: *Produksi padi Januari-April 2022 adalah angka sementara

✚ Jika dilihat menurut kabupaten/kota, tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi (GKG) tertinggi pada Januari-April 2022 adalah Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Selatan dan Lampung Timur. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi terendah pada periode

yang sama adalah Kota Bandar Lampung, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Barat.

- ✚ Potensi penurunan produksi padi yang relatif besar pada subround Januari-April 2022 dibandingkan subround yang sama pada tahun 2021 terjadi di Kabupaten Mesuji, Lampung Timur dan Lampung Tengah. Sementara itu, potensi kenaikan produksi padi subround Januari-April 2022 diantaranya terjadi di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Selatan dan Tulang Bawang Barat.

Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Beras¹ di Provinsi Lampung (Ribu Ton), 2020-2022*

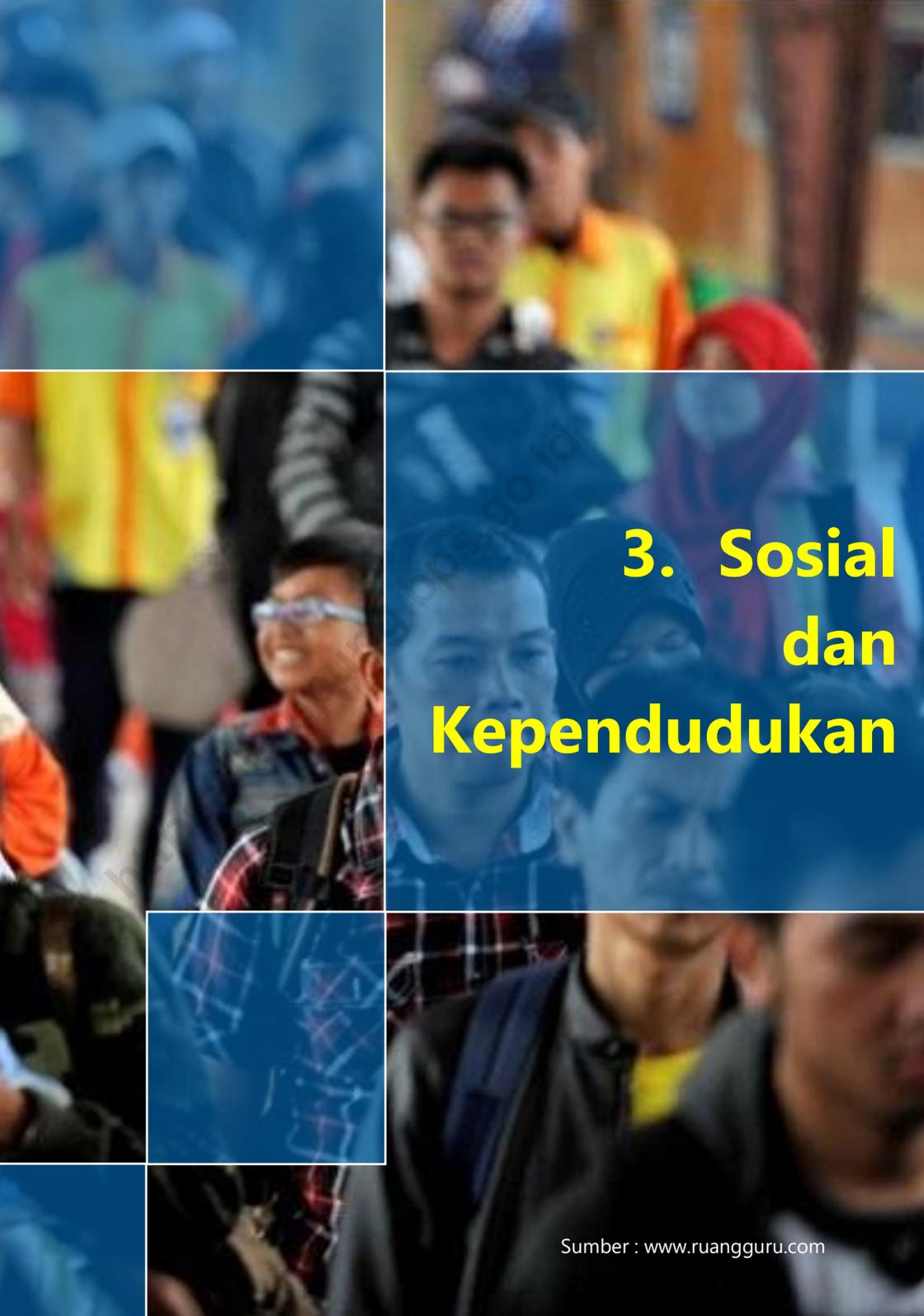


Keterangan: ¹ Produksi beras 2020-2021 dihitung ulang menggunakan konversi susut/tercecer gabah berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018-2020 (sebelumnya berdasarkan NBM 2016-2018)

* Produksi padi Januari-April 2022 adalah angka sementara

- ✚ Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 setara dengan 1,43 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 94,76 ribu ton (6,22 persen) dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 1,52 juta ton.

- ✚ Produksi beras tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 446,15 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 12,87 ribu ton. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2020, produksi beras tertinggi terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 335,97 ribu ton. Namun produksi terendah pada tahun 2020 terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 18,95 ribu ton.
- ✚ Pada Januari 2022, produksi beras diperkirakan sebesar 22,11 ribu ton beras, dan potensi produksi beras sepanjang Februari hingga April 2022 sebesar 677,93 ribu ton. Dengan demikian, potensi produksi beras pada subround Januari-April 2022 diperkirakan mencapai 700,04 ribu ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 42,61 ribu ton beras (5,74 persen) dibandingkan produksi beras pada Januari-April 2021 yang sebesar 742,65 ribu ton beras.



3. Sosial dan Kependudukan

3.1. Kependudukan

- + Penduduk Provinsi Lampung tahun 2021 berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (pertengahan tahun/Jun) sebanyak 9.081.792 jiwa. Dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 2020 September, penduduk Lampung mengalami pertumbuhan sebesar 1,10 persen.

**Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Lampung (Ribu Jiwa)
Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk, 1971–2020 dan Proyeksi 2021**



**Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Lampung, 1971–2020
dan Proyeksi 2021**

Uraian	1990	2000	2010	2020	Proyeksi 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	174	192	220	268	270
Sex Ratio	106	107	106	105	105
Laju Pertumbuhan	2,67	1,17	1,24	1,65	1,10

- + Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, pada tahun 2021 Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung yaitu 1,477 juta jiwa. Ini diikuti oleh Kota Bandar Lampung sebanyak 1,185

juta jiwa, Kabupaten Lampung Timur 1,118 juta jiwa, dan Kabupaten Lampung Selatan 1,072 juta jiwa.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Distribusi Kabupaten/Kota (Jiwa), Proyeksi 2021

Kabupaten/kota	Jumlah	Distribusi
(1)	(2)	(3)
Lampung Barat	302.749	3,33
Tanggamul	645.807	7,11
Lampung Selatan	1.071.727	11,80
Lampung Timur	1.118.115	12,31
Lampung Tengah	1.477.395	16,27
Lampung Utara	634.117	6,98
Way Kanan	476.871	5,25
Tulang Bawang	430.630	4,74
Pesawaran	481.708	5,30
Pringsewu	406.823	4,48
Mesuji	229.772	2,53
Tulang Bawang Barat	287.707	3,17
Pesisir Barat	163.641	1,80
Bandar Lampung	1.184.949	13,05
Metro	169.781	1,87
Lampung	9.081.792	100,00

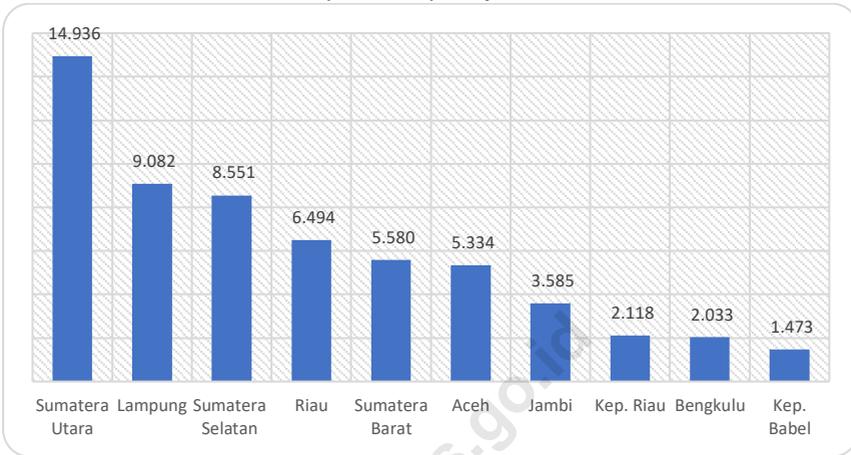
Sebaliknya, Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan kabupaten termuda di Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 163,64 ribu jiwa. Selain itu dua kabupaten/kota lain yang juga memiliki jumlah penduduk terendah berikutnya adalah Kota Metro (169,78 ribu jiwa) dan Kabupaten Mesuji (229,77 ribu jiwa).

Tabel 3.3 Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk Lampung Menurut Kelompok Umur (Jiwa), Proyeksi 2021

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	394.157	375.798	769.955
5-9	399.549	381.197	780.746
10-14	380.789	359.054	739.843
15-19	374.027	352.021	726.048
20-24	380.572	361.671	742.243
25-29	379.168	362.874	742.042
30-34	375.986	361.783	737.769
35-39	360.188	347.268	707.456
40-44	341.970	329.522	671.492
45-49	309.144	296.954	606.098
50-54	266.690	253.941	520.631
55-59	222.121	210.004	432.125
60-64	174.160	161.038	335.198
65-69	128.422	118.394	246.816
70-74	81.890	75.448	157.338
75+	82.865	83.127	165.992
Total	4.651.698	4.430.094	9.081.792

- ✚ Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.
- ✚ Jika dibandingkan antar provinsi se-Sumatra, Provinsi Sumatra Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai lebih dari 14,94 juta jiwa. Provinsi Lampung menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk mencapai 9,08 juta jiwa, diikuti Provinsi Sumatra Selatan berada di posisi ketiga dengan penduduk sebesar 8,55 juta jiwa.

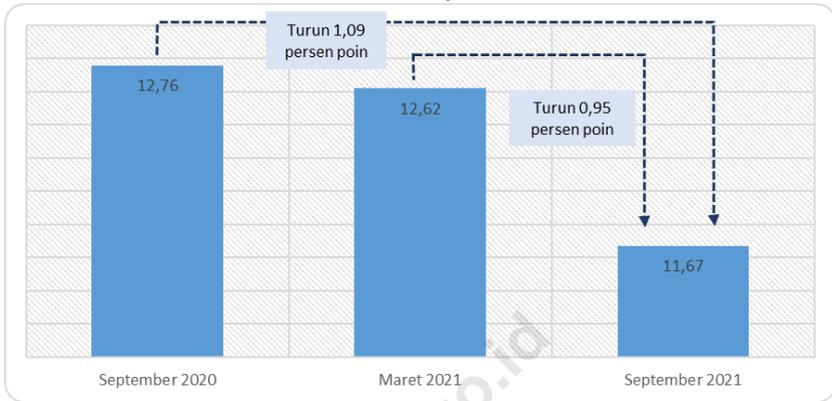
**Gambar 3.2 Perbandingan Jumlah Penduduk Se-Sumatra
(Ribu Jiwa), Proyeksi 2021**



3.2. Kemiskinan

- Pada bulan September 2021, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Lampung mencapai 1.007,02 ribu orang (11,67 persen), berkurang sebesar 76,91 ribu orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2021 yang sebesar 1.083,93 ribu orang (12,62 persen) atau turun 0,95 persen poin. Hal yang sama bila dibandingkan dengan September 2020, persentase penduduk miskin turun 1,09 persen poin.
- Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Semakin tinggi Garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin jika tidak terjadi peningkatan pendapatan.

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Miskin Lampung, September 2020, Maret 2021, dan September 2021



- Selama periode Maret 2021 – September 2021, garis kemiskinan naik Rp21.181,00 atau 4,49 persen, yaitu dari Rp471.439,00 per kapita per bulan pada Maret 2021 menjadi Rp492.620,00 perkapita per bulan pada September 2021. Penurunan angka kemiskinan Lampung pada bulan September 2021 mengindikasikan bahwa masyarakat mampu bertahan di tengah melemahnya perekonomian di masa pandemi Covid-19.

Tabel 3.4 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2019-2021

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Perubahan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Perubahan (000)	Persentase Penduduk Miskin	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2019*	418.309	2,06	1.063,66	-27,94	12,62	-0,39
2019	434.675	3,60	1.041,48	-22,18	12,30	-0,32
2020*	453.733	4,38	1.049,32	7,84	12,34	0,04
2020	457.495	0,83	1.091,19	41,87	12,76	0,42
2021*	471 439	3,05	1 083,93	-7,26	12,62	-0,14
2021	492 620	4,49	1 007,02	76,91	11,67	-0,95

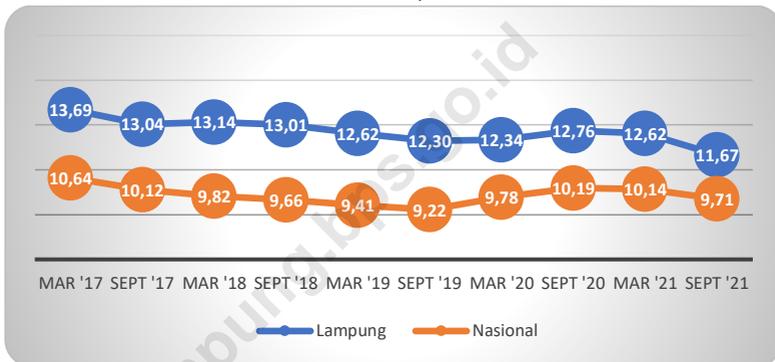
*Maret

- Peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan dalam pembentukan Garis Kemiskinan. Pada September 2021, komoditi makanan yang memberi sumbangan terbesar

pada Garis Kemiskinan Makanan adalah beras baik di perkotaan maupun di pedesaan yaitu masing-masing sebesar 19,24 persen dan 24,85 persen.

- Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan pada daerah perkotaan (11,21 persen) dan di pedesaan (10,83 persen). Komoditi bukan makanan yang memberi sumbangan besar untuk Garis Kemiskinan Non Makanan adalah biaya perumahan yaitu 8,67 persen di perkotaan dan 6,71 persen di pedesaan.

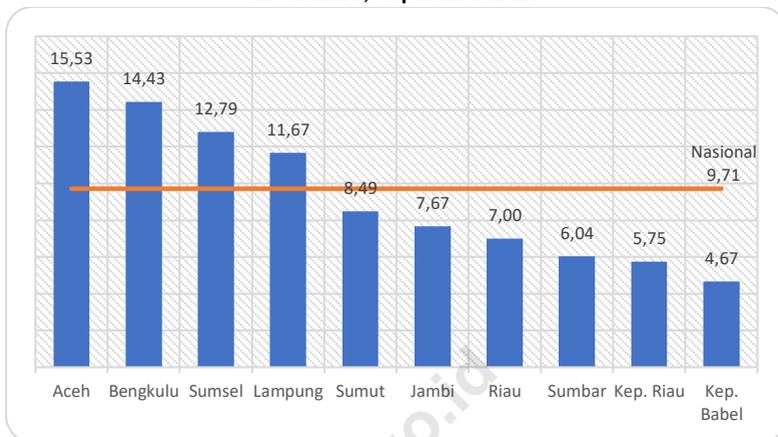
Gambar 3.4 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2017-2021



- Secara umum, angka kemiskinan Lampung masih lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Pada periode Maret 2017 – September 2021 tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase, kecuali pada Maret 2018, Maret 2020 dan September 2020. Sama halnya dengan Provinsi Lampung, kemiskinan di tingkat nasional juga mengalami kenaikan pada Maret 2020 dan September 2020.

- Jika dilihat perkembangan penduduk miskin se-Sumatra, persentase penduduk miskin terbesar September 2021 ditempati Provinsi Aceh yaitu 15,53 persen diikuti Provinsi Bengkulu sebesar 14,43 persen. Provinsi Lampung berada pada posisi keempat. Sementara persentase terendah diperoleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau masing-masing sebesar 4,67 persen dan 5,75 persen.

Gambar 3.5 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera, September 2021



3.3. Gini Ratio

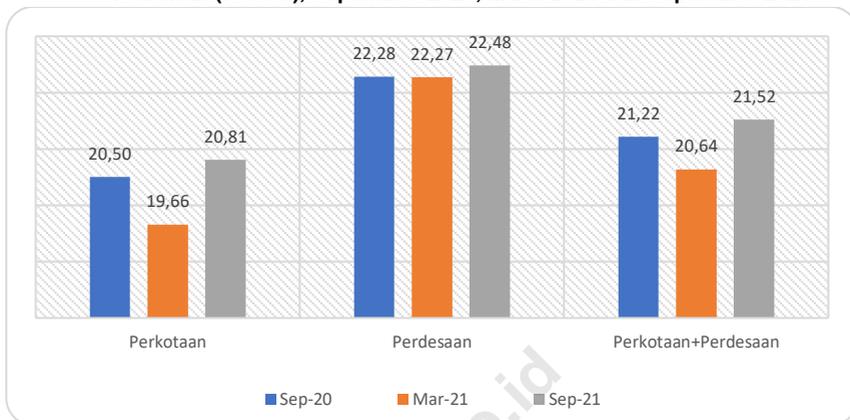
- ✚ Pada September 2021, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Lampung yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,314. Angka ini turun sebesar 0,009 poin dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2021 yang sebesar 0,323.
- ✚ Gini Ratio di daerah perkotaan pada September 2021 sebesar 0,342, turun sebesar 0,004 poin dibanding Gini Ratio Maret 2021 yang sebesar 0,346. Sementara Gini Ratio di daerah pedesaan pada Maret 2021 dan September 2021 tetap, yaitu sebesar 0,288.

**Gambar 3.6 Perkembangan Gini Ratio Lampung,
Maret 2018–September 2021**



- Pada September 2021, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah sebesar 21,52 persen yang berarti Lampung berada pada kategori ketimpangan rendah. Persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah pada bulan September 2021 ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2021 yang sebesar 20,64 persen. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan pada September 2021 sebesar 20,81 persen atau tergolong ketimpangan rendah. Persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah pedesaan pada September 2021 sebesar 22,48 persen yang berarti berada pada kategori ketimpangan rendah.

Gambar 3.7 Perkembangan Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah (Persen), September 2020, Maret 2021 dan September 2021



3.4. Ketenagakerjaan

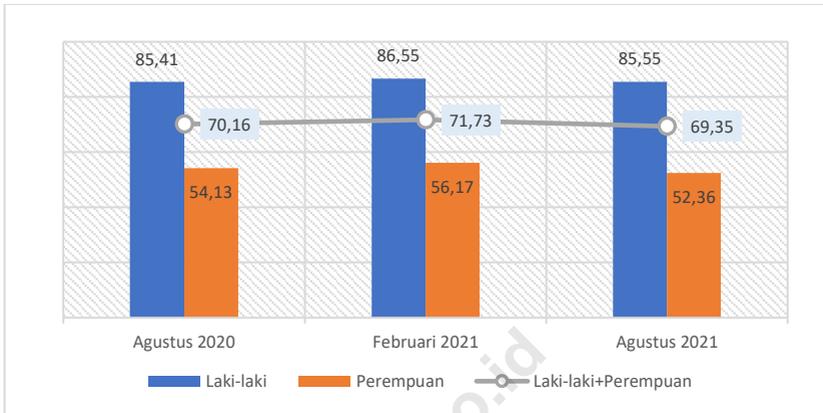
- ✚ Jumlah angkatan kerja di Provinsi Lampung pada Agustus 2021 sebanyak 4,49 juta orang, naik 5,3 ribu orang dibanding Agustus 2020. Dengan komposisi sebanyak 4.284,3 ribu orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 210,6 ribu orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 4,2 ribu orang dan pengangguran bertambah 1,1 ribu orang.
- ✚ Sementara itu, jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2021, jumlah penduduk bekerja turun sebanyak 125,4 ribu jiwa dan pengangguran naik sebanyak 0,7 ribu orang.
- ✚ TPAK pada Agustus 2021 tercatat sebesar 69,35 persen, turun dibanding setahun yang lalu (70,16 persen) yaitu sebesar 0,80 persen poin, dan turun 2,38 persen poin dibanding Februari 2021 (71,73 persen).

Tabel 3.5 Penduduk Lampung Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama, Agustus 2020-Agustus 2021

Kegiatan Utama		Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Agt 2020- Agt 2021 (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1	Penduduk 15+ (000)	6.399,5	6.440,1	6.481,2	1,28
2	Angkatan Kerja (000)	4.489,7	4.619,7	4.495,0	0,12
	Bekerja	4.280,1	4.409,8	4.284,3	0,10
	Pengangguran	209,6	209,9	210,6	0,51
3	Bukan Angkatan Kerja (000)	1.909,9	1.820,5	1.986,2	4,00
		Persen	Persen	Persen	Persen poin
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,16	71,73	69,35	-0,80
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,67	4,54	4,69	0,02

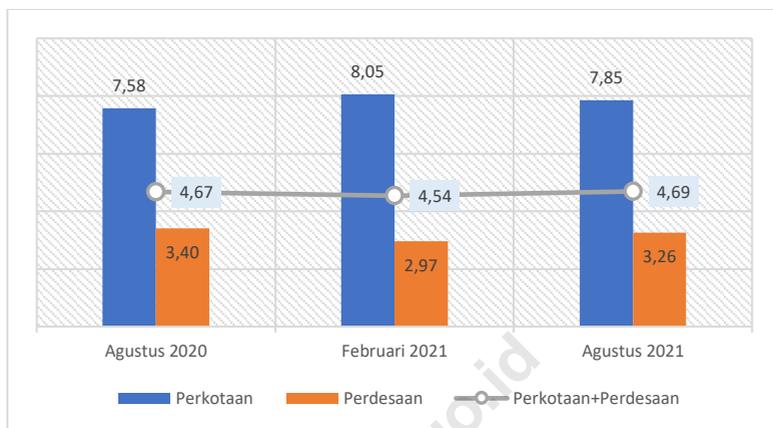
- Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki sebesar 85,55 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan yang sebesar 52,36 persen. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020, TPAK laki-laki mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen poin, sedangkan TPAK perempuan terjadi penurunan sebesar 1,77 persen poin. Tetapi jika dibanding Februari 2021, TPAK laki-laki dan perempuan terjadi penurunan.

Gambar 3.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Lampung Menurut Jenis Kelamin (Persen), Agustus 2020-Agustus 2021



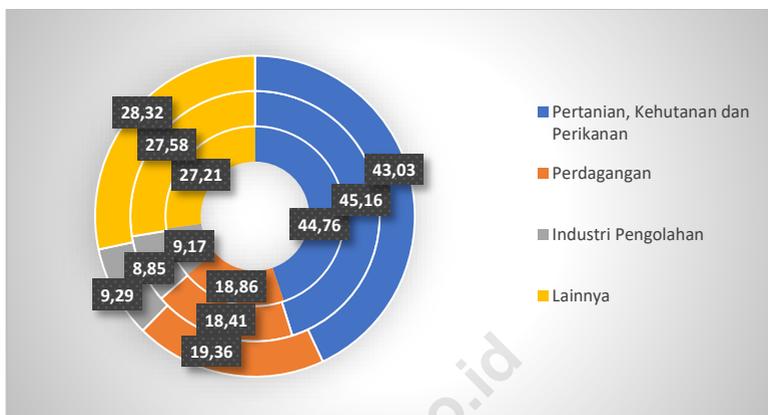
- ✚ Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. TPT pada Agustus 2021 sebesar 4,69 persen naik sebesar 0,02 persen poin bila dibandingkan Agustus 2020 (4,67 persen), dan naik 0,15 persen poin dibandingkan Februari 2021 (4,54 persen)
- ✚ Apabila diamati menurut wilayah kota-desa, TPT di perkotaan tercatat lebih tinggi dibanding di perdesaan. Pada Agustus 2021, TPT di perkotaan sebesar 7,85 persen, sedangkan TPT pada wilayah perdesaan sebesar 3,26 persen. Dibandingkan Agustus 2020, TPT wilayah perkotaan mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen poin. Akan tetapi, wilayah perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,14 persen poin. Berbeda jika dibandingkan Februari 2021, TPT wilayah perkotaan mengalami penurunan 0,2 persen poin, sedangkan perdesaan terjadi kenaikan sebesar 0,29 persen poin.

Gambar 3.9 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung Menurut Daerah Kota-Desa (Persen), Agustus 2020-Agustus 2021



- ✚ Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2021 masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 43,03 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 19,36 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 9,29 persen. Dominasi lapangan usaha ini masih sama dengan Agustus 2020 dan Februari 2021.
- ✚ Tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan Agustus 2020 adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,61 persen poin); Perdagangan Besar dan Eceran (0,50 persen poin); dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,37 persen poin). Sementara tiga lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,73 persen poin); Jasa Lainnya (0,33 persen poin); dan Jasa Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan (0,26 persen poin).

Gambar 3.10 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Persen), Agustus 2020-Agustus 2021



Keterangan:

Lingkaran terdalam Agustus 2020, tengah Februari 2021, dan terluar Agustus 2021

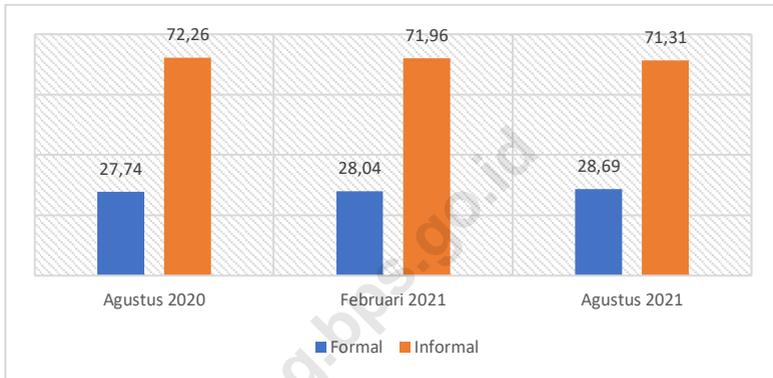
Tabel 3.6 Penduduk Lampung yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Agustus 2020-Agustus 2021

Status Pekerjaan		Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Agt 2020- Agt 2021 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Buruh/Karyawan/Pegawai	25,09	25,25	26,15	1,06
2	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	19,94	21,56	18,63	-1,31
3	Berusaha dibantu buruh tidak tetap	20,47	21,44	19,04	-1,43
4	Berusaha Sendiri	18,48	16,96	19,69	1,21
5	Pekerja Bebas di Non Pertanian	6,65	6,17	7,10	0,45
6	Pekerja Bebas di Pertanian	6,73	5,83	6,85	0,12
7	Berusaha dibantu buruh tetap	2,65	2,79	2,54	-0,11

✚ Pada Agustus 2021, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai sebesar 26,15 persen, sementara yang paling sedikit berusaha dibantu buruh tetap sebesar 2,54 persen. Dibandingkan

Agustus 2020, status pekerjaan yang mengalami penurunan yaitu berusaha dibantu buruh tidak tetap (1,43 persen poin), pekerja keluarga/buruh tidak dibayar (1,31 persen poin), dan berusaha dibantu buruh tetap (0,11 persen poin).

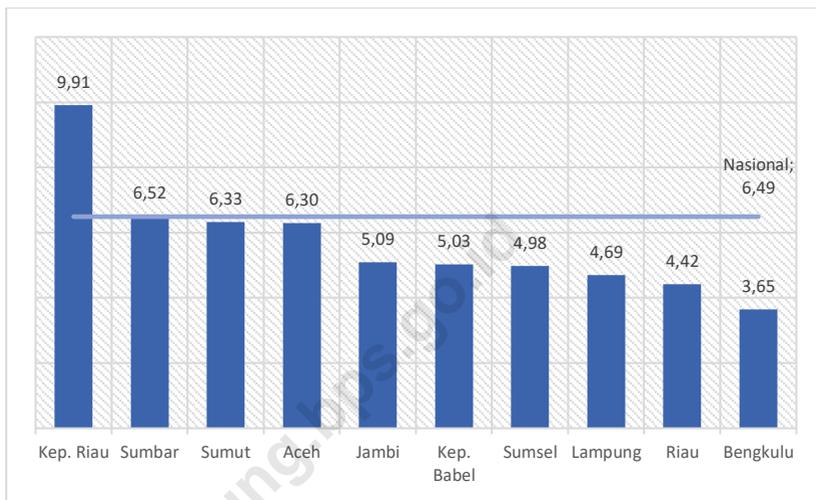
Gambar 3.11 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal (Persen), Agustus 2020–Agustus 2021



- ✚ Secara sederhana, kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya sebagian besar termasuk pekerja informal.
- ✚ Pada Agustus 2021, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 3,06 juta orang (71,31 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 1,23 juta orang (28,69 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Agustus 2021 turun sebesar 0,95 persen poin jika dibandingkan Agustus 2020. Hal yang sama apabila dibandingkan Februari 2021, pekerja informal turun sebesar 0,65 persen poin.
- ✚ Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi di Sumatra relatif bervariasi. Ada dua provinsi memiliki tingkat pengangguran di atas angka nasional, sementara delapan provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki tingkat pengangguran di bawah angka nasional (6,49 persen). TPT tertinggi dialami Provinsi Kepulauan Riau yakni sekitar 9,91 persen. Sedangkan TPT

yang paling rendah sekitar 3,65 persen terjadi di Provinsi Bengkulu. TPT Lampung merupakan TPT terendah ketiga di Pulau Sumatra.

Gambar 3.12 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Sumatra (Persen), Agustus 2021

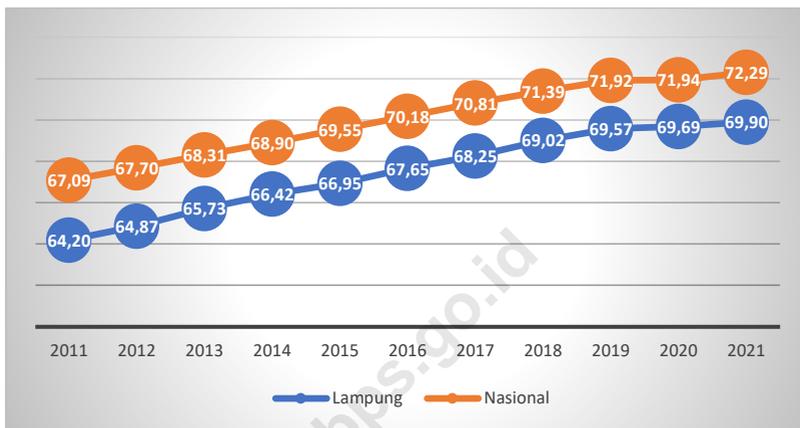


3.5. Indeks Pembangunan Manusia

- + Dalam satu dekade, pembangunan manusia di Lampung terus mengalami kemajuan. IPM Lampung meningkat dari 64,20 pada tahun 2011 menjadi 69,90 pada tahun 2021. Selama periode tersebut, IPM Lampung rata-rata tumbuh sebesar 0,85 persen per tahun. Namun, pandemi COVID-19 telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia Lampung. IPM tahun 2020 tercatat sebesar 69,69 atau tumbuh 0,17 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2019. Namun demikian, setelah satu tahun lebih pandemi COVID-19 melanda Lampung, IPM mulai mengalami percepatan kembali di tahun 2021.
- + Pada tahun 2021, pembangunan manusia di Lampung masih berstatus “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$), sama dengan statusnya pada tahun 2020. Sementara pada level kabupaten/kota di Lampung, terdapat empat kabupaten/kota yang sudah berstatus IPM “tinggi” ($\text{IPM} \geq 70$), yaitu Kota

Bandar Lampung (77,58), Kota Metro (77,49), Kabupaten Pringsewu (70,45) dan Kabupaten Lampung Tengah (70,23).

Gambar 3.13 Perkembangan IPM Lampung, 2011–2021



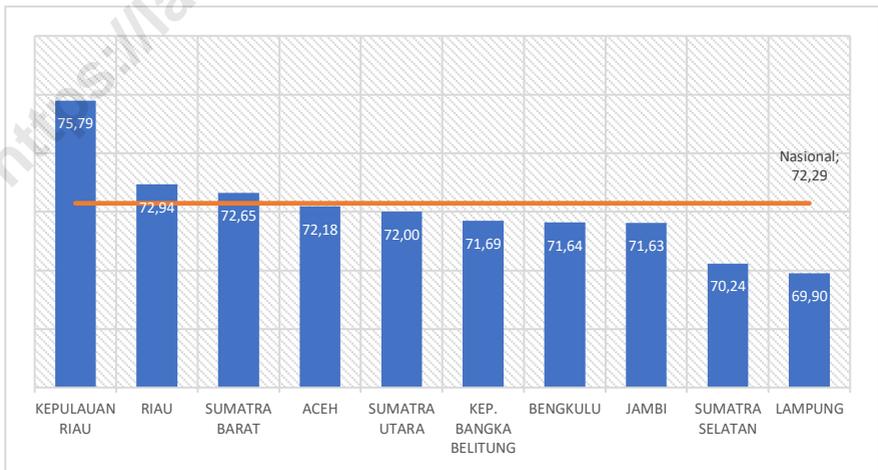
- ✚ Selama periode 2020 hingga 2021, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 70,73 tahun, lebih lama 0,08 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.
- ✚ Sementara itu, anak-anak yang pada tahun 2021 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,73 tahun (Diploma I), lebih lama 0,08 tahun dibandingkan dengan anak yang berumur sama pada tahun 2020.

Tabel 3.6 IPM Lampung menurut Komponen, 2017-2021

Komponen	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Harapan Hidup	Tahun	69,95	70,18	70,51	70,65	70,73
Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,46	12,61	12,63	12,65	12,73
Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	7,79	7,82	7,92	8,05	8,08
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	Rp 000	9.413	9.858	10.114	9.984	10.038
Pertumbuhan IPM	%	0,89	1,13	0,80	0,17	0,30

- + Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,08 tahun (kelas VIII), lebih lama 0,03 tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- + Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 telah menyebabkan perlambatan pertumbuhan IPM yang disebabkan oleh penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita telah merangkak naik 0,56 persen dibanding tahun 2020, dari 9,98 juta rupiah per kapita menjadi 10,04 juta rupiah per kapita.

Gambar 3.14 Indeks Pembangunan Manusia Se-Sumatra, 2021



- IPM menurut provinsi di Sumatra relatif bervariasi. Ada tiga provinsi memiliki IPM di atas angka nasional, sementara tujuh provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki IPM di bawah angka nasional (72,29). IPM tertinggi dialami Provinsi Kepulauan Riau yakni sebesar 75,79. Sedangkan IPM yang paling rendah terdapat di Provinsi Lampung yaitu sebesar 69,90.
- Pada tahun 2021, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota cukup bervariasi. Indeks Pembangunan Manusia pada level kabupaten/kota berkisar antara 64,04 (Kabupaten Mesuji) hingga 77,58 (Kota Bandar Lampung).

Tabel 3.7 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Se-Sumatra, 2020-2021

Provinsi	UHH		HLS		RLS		Pengeluaran		IPM		Pertumbuhan IPM 2020-2021
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	69,93	69,96	14,31	14,36	9,33	9,37	9.492	9.572	71,99	72,18	0,26
Sumatra Utara	69,10	69,23	13,23	13,27	9,54	9,58	10.420	10.499	71,77	72,00	0,32
Sumatra Barat	69,47	69,59	14,02	14,09	8,99	9,07	10.733	10.790	72,38	72,65	0,37
Riau	71,60	71,67	13,20	13,28	9,14	9,19	10.675	10.736	72,71	72,94	0,32
Jambi	71,16	71,22	12,98	13,04	8,55	8,60	10.392	10.588	71,29	71,63	0,48
Sumatra Selatan	69,88	69,98	12,45	12,54	8,24	8,30	10.652	10.662	70,01	70,24	0,33
Bengkulu	69,35	69,42	13,61	13,67	8,84	8,87	10.380	10.487	71,40	71,64	0,34
Lampung	70,65	70,73	12,65	12,73	8,05	8,08	9.982	10.038	69,69	69,90	0,30
Kep. Bangka Belitung	70,64	70,73	12,05	12,17	8,06	8,08	12.794	12.819	71,47	71,69	0,31
Kepulauan Riau	69,96	70,12	12,87	12,98	10,12	10,18	14.209	14.122	75,59	75,79	0,26

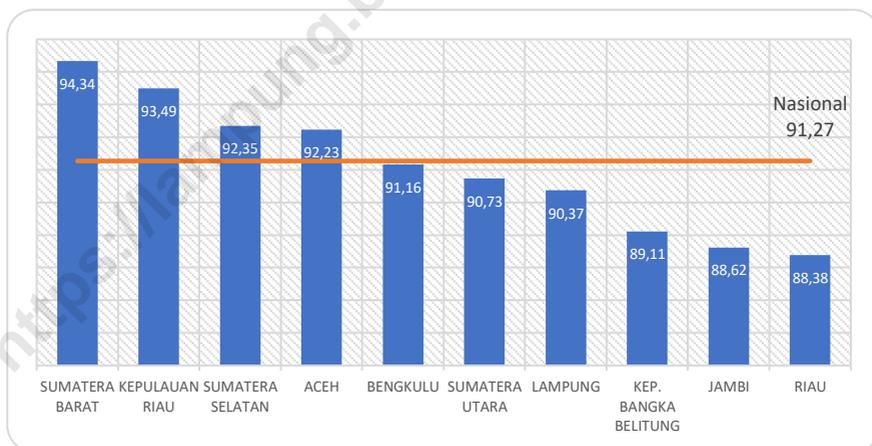
- Pada Provinsi se-Sumatra, dimensi umur panjang dan hidup sehat, Angka Harapan Hidup (UHH) saat lahir berkisar antara 69,23 tahun (Sumatra Utara) hingga 71,67 tahun (Riau). Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah (HLS) berkisar antara 12,17 tahun (Kepulauan Bangka Belitung) hingga 14,36 tahun (Aceh), serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berkisar antara 8,08 tahun (Lampung dan Kep. Bangka Belitung) hingga 10,18 tahun (Kepulauan Riau). Sedangkan, pengeluaran per kapita

disesuaikan berkisar antara 9.572 juta rupiah per tahun (Aceh) hingga 14.122 juta rupiah per tahun (Kepulauan Riau). Tahun 2021 ini, Provinsi Lampung menjadi satu-satunya provinsi yang masih berstatus “sedang” se-Sumatra.

3.6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

- Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. Indeks Pembangunan Gender digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan.

Gambar 3.15 IPG Provinsi Se-Sumatra, 2021



- Capaian IPG yang kurang dari 100 menunjukkan masih adanya ketimpangan pembangunan yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki. Semakin mendekati angka 100, artinya ketimpangan pembangunan antara perempuan dengan laki-laki semakin kecil ketimpangannya.
- Capaian IPG Lampung tahun 2021 sebesar 90,37. Capaian tersebut berada di bawah IPG Nasional sebesar 91,27. Angka ini menempati posisi ke-20

dari 34 Provinsi se-Indonesia. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatra, IPG Lampung berada di posisi ke tujuh, di atas Kep. Bangka Belitung, Jambi, dan Riau.

- IPG tertinggi tahun 2021 se-Indonesia dicapai DI Yogyakarta sebesar 94,88 dan terendah dicapai Papua dengan besaran 80,16.

Gambar 3.16 Tren IDG Provinsi Lampung, 2011–2021



- Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.
- Indeks Pemberdayaan Gender Lampung tahun 2021 mencapai 67,96. Indeks tersebut meliputi 18,82 persen indeks keterwakilan perempuan dalam parlemen; 53,06 persen indeks tenaga profesional, kepemimpinan, dan teknisi; serta 29,39 persen indeks sumbangan pendapatan.

Gambar 3.17 IDG Provinsi Se-Sumatra, 2021



- ✚ Capaian kesepuluh provinsi di Sumatra berada di bawah nilai IDG Nasional yang mencapai sebesar 76,26. Untuk tahun 2021, capaian IDG Lampung berada pada urutan ke-4 tertinggi di Sumatra atau posisi ke-22 dari 34 provinsi di Indonesia.
- ✚ IDG tertinggi tahun 2021 se-Indonesia dicapai Kalimantan Tengah sebesar 82,08 dan terendah dicapai Nusa Tenggara Barat dengan besaran 52,54.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Telukbetung, Bandar Lampung 35215

Telepon : 0721-482909 Faks : 0721-474329

E-mail : bps1800@bps.go.id, homepage : <http://lampung.bps.go.id>

ISSN 2745-9756



9 772745 975615